

KINERJA SEKOLAH BERBASIS KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI SEKOLAH ATAS NEGERI 1 SEWON

SCHOOL PERFORMANCE BASED ON SPORTS CLASS AT SEWON 1 STATE HIGH SCHOOL

Oleh: Ari Fitriana, Universitas Negeri Yogyakarta.
arifitriana.2020@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pembinaan atlet SMAN 1 Sewon, kinerja sekolah berbasis kelas khusus olahraga (KKO) di SMAN 1 Sewon, kendala dan upaya mengatasi permasalahan dalam kinerja sekolah berbasis KKO. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, bendahara, koordinator KKO, guru KKO, pelatih, dan peserta didik KKO. Data penelitian dianalisis menggunakan model Miles Huberman and Saldana. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi (sumber & teknik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan atlet dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY dan sekolah, kinerja sekolah KKO diukur berdasarkan 3 indikator (input, proses dan output), kendala berjalannya program KKO diantaranya konsentrasi belajar dan manajemen waktu peserta didik diatasi dengan motivasi dan dispensasi. *Mis* koordinasi pelatih dengan guru mata pelajaran diupayakan dengan pembagian peran saat perlombaan. Kendala sarana prasarana diatasi dengan sewa dan memanfaatkan sarana pengurus kabupaten. Kendala kesejahteraan pelatih diupayakan dengan pemberian motivasi dan pembinaan pada pelatih.

Kata kunci: kinerja sekolah, program kelas khusus olahraga.

Abstract

This study aims to describe the athlete development program of the Sewon 1 State Senior High School, the performance of the sports-specific class-based school at the Sewon 1 State Senior High School, the obstacles and efforts to overcome problems in the performance of the sports-only class-based school. This qualitative descriptive research uses interview, observation, and documentation methods. The subjects of this research were school principals, deputy heads of student affairs, treasurers, coordinators of special sports classes, teachers of special sports classes, coaches, and students of special sports classes. The research data were analyzed using the Miles Huberman and Saldana model. Test the validity of the data using triangulation (source & technique). The results showed that the athlete coaching program was carried out by the Department of Education, Youth and Sports and the Faculty of Sports Science, Yogyakarta State University and the school itself, the performance of the sports-specific class school was measured based on 3 indicators (input, process and output), the obstacles to running the sports-specific class program were concentration. Learner's learning and time management is overcome by motivation and dispensation. For example, the coordination between the trainer and the subject teacher is attempted by dividing the roles during the competition. Infrastructure constraints are overcome by renting and utilizing the facilities of district administrators. The trainer's welfare constraints are pursued by providing motivation and coaching to the coach.

Keywords: school performance, special sports class program.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam membangun *human capital* yang diharapkan menjadi pendorong utama sumber daya manusia untuk mencapai sebuah tujuan dan dapat mengembangkan *capability* peserta didik. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitasnya. Peningkatan kualitas sekolah merupakan wadah strategis dalam pengembangan sumber daya peserta didik.

Sejalan dengan semakin meningkatnya dinamika tuntutan dan permintaan masyarakat terhadap layanan pendidikan diperlukannya pengukuran capaian pengembangan sekolah. Kunci komponen dalam pengukuran capaian sekolah dapat dilakukan melalui indikator kinerja sekolah. Pemerintah meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya dalam bidang akademik saja, melainkan juga fokus dalam bidang non akademik yaitu bidang olahraga. Dalam proses kegiatan olahraga di sekolah peserta didik diharapkan dapat mengembangkan prestasinya melalui proses latihan, pembinaan dan seleksi yang sportif. Olahraga memiliki fungsi membangun spirit kebangsaan sehingga dijadikan sebagai alat pemersatu bangsa, membentuk karakter

individu dan kolektif, serta memiliki potensi mendinamisasikan sektor – sektor pembangunan yang lain. Penyelenggaraan kelas berbakat istimewa olahraga menjadi wujud dari penerapan kebijakan kelas olahraga atau disebut dengan program Kelas Khusus Olahraga (KKO).

Pemerintah dan pihak sekolah sangat mendukung adanya program KKO yang telah berjalan selama ini di beberapa sekolah umum. Keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Hal tersebut menjadi dasar lahirnya penyelenggaraan kebijakan kelas olahraga.

Aktualisasi dari pembinaan prestasi atlet salah satunya melalui sekolah berbasis olahraga. Sebab salah satu permasalahan olahraga nasional adalah sistem pembinaan atlet yang belum dilaksanakan secara sistematis, terencana, berjenjang dan berkelanjutan. Olahraga prestasi bertujuan membentuk olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan daftar pemenang kejuaraan kompetisi berbagai tingkat

didominasi oleh sekolah berbasis KKO. Salah satunya yaitu SMAN 1 Sewon yang banyak menyumbangkan atlet – atlet pada Pekan Olahraga Pelajar Kabupaten (Popkab) Bantul 2011 dan berhasil meraih juara umum.

Pengelolaan KKO memerlukan pengadaan yang terstruktur dan sistematis oleh pemerintah provinsi, khususnya Provinsi DIY tepatnya di SMAN 1 Sewon Bantul yang menjadi subjek kajian pada penelitian ini. Pola pembinaan sekolah bercorak olahraga seperti halnya SMAN 1 Sewon Bantul tidak terlepas dari bagaimana pembinaan yang dilakukan sehingga prestasi yang dicapai peserta didik yang menjadi atlet dapat lebih optimal. Program latihan jangka panjang merupakan acuan untuk menentukan target prestasi dan latihan-latihan pada satuan waktu yang konsisten. Sehingga pemerintah provinsi ikut andil dalam salah satu upaya peningkatan mutu sekolah tersebut. Mulai dari penganggaran dana di setiap sekolah KKO, monitoring hingga evaluasi dari adanya sekolah KKO di setiap kabupaten yang ada.

Kinerja sekolah berbasis KKO berjalan seyogyanya sekolah reguler, bedanya dalam sekolah dengan *basic* program KKO ditambah adanya kelas yang dikhususkan untuk peserta didik berbakat istimewa olahraga dan tentunya dalam hal Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

hingga jam belajarnya berbeda dengan peserta didik reguler bahkan mungkin output dari peserta didik KKO dengan peserta didik reguler mungkin bisa berbeda tujuan. Para peserta didik KKO mengembangkan potensinya sesuai dengan jadwal, petunjuk dan arahan pelatih di sekolah tanpa mengabaikan mata pelajaran akademik, sehingga porsi latihan dengan pembelajaran akademik siswa benar – benar diperhatikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Kinerja sekolah berbasis kelas khusus dalam prestasi bidang olahraga di SMAN 1 Sewon ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis naturalistik.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 5 bulan yaitu pada bulan Februari hingga Mei 2022. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sewon. Sekolah ini beralamat di Jalan Parangtritis Km 5, Desa Tarudan, Kelurahan Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, DIY. SMAN 1 Sewon merupakan satu – satunya SMA yang menyelenggarakan program KKO di Kabupaten Bantul.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu warga sekolah yang berperan langsung dalam kinerja sekolah berbasis KKO di SMAN 1 Sewon. Warga sekolah yang dimaksud disini antara lain: 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala bidang kesiswaan, 1 bendahara, 3 pelatih, 2 wali kelas KKO, dan 3 peserta didik KKO. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil peneliti didasarkan pada objek penelitian, yaitu orang yang berhubungan langsung dengan berjalannya program KKO di SMAN 1 Sewon. Penentuan orang dalam pengambilan sampel dilakukan secara acak atau *random*.

Prosedur

Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, yang fungsinya untuk mendukung tugas penelitian sebagai instrumen. Peneliti adalah subjek instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dan data serta melakukan pengumpulan data dengan disertai triangulasi yang bersifat kualitatif. Oleh karena itu, keberadaan seorang peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data profil sekolah, prestasi olahraga peserta didik KKO, data output lulusan, dokumentasi kegiatan, dan data sarana prasarana sekolah. Sedangkan data sekunder berupa data pembinaan atlet dari penelitian terdahulu.

Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi sebagai acuan kegiatan penelitian. Ketiga pedoman tersebut dibuat sebelum penelitian berlangsung agar peneliti terorganisir dalam melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi tanpa adanya kebingungan ketika terjun langsung ke lapangan

Terdapat dua aspek yang diamati berdasarkan pedoman observasi yaitu aspek fisik dan non-fisik. Lalu terdapat 3 aspek yang dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan pedoman wawancara yang dibuat yaitu pola pembinaan atlet SMAN 1 Sewon, Kinerja sekolah serta kendala dan upaya dalam program KKO di SMAN 1 Sewon. Kemudian aspek yang dikaji untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan pedoman dokumentasi yaitu data profil sekolah, kegiatan kelas olahraga

SMAN 1 Sewon serta dokumen pendukung dalam menganalisa kinerja sekolah seperti, data prestasi siswa, data output siswa, dan data terkait lainnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelum penelitian dilaksanakan. Sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan observasi terstruktur atau samar sebab dalam mengumpulkan data menyatakan terstruktur kepada sumber data tetapi peneliti tersamar dalam observasi.

Wawancara adalah tahap menggali data melalui pertanyaan-pertanyaan mendalam yang diajukan kepada subjek penelitian terkait kinerja sekolah berbasis KKO di SMAN 1 Sewon dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelum penelitian dilaksanakan. Peneliti melakukan wawancara terstruktur, sehingga selain sudah menyiapkan pedoman wawancara peneliti juga menggunakan alat bantu seperti *tape recorder* dan buku catatan berisi pertanyaan alternatif.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang bisa didapatkan antara lain jumlah siswa sekolah, jumlah siswa kelas olahraga, struktur organisasi sekolah, struktur kepengurusan KKO, fasilitas dan cabang apa

saja yang tercatat di kelas olahraga, kejuaraan apa saja yang telah dicapai, dan dokumentasi terkait lainnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan menggunakan teori Miles, Huberman and Saldana (2014) yang terdiri atas tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, Pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final mengenai realitas yang diteliti.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap

fenomena yang ditemukan (Sugiyono, 2019:431). Peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan memastikan melalui jawaban beberapa narasumber. Yaitu konfirmasi dengan 4 pelatih, 3 siswa, 2 guru mata pelajaran atau wali kelas program KKO, kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah. Sedangkan dalam menguji keabsahan melalui triangulasi teknik ialah membandingkan hasil wawancara dengan data primer maupun data sekunder yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Kelas Olahraga

Kebijakan kelas olahraga merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. KKO menjadi bentuk kebijakan sekolah untuk mengembangkan minat, bakat dan prestasi peserta didik. SMAN 1 Sewon telah membuka kelas olahraga pada tahun 2010 dan secara resmi mendapat tindak lanjut dari dinas DIKPORA dengan dikeluarkannya SK Nomor 0651 tentang pemberian izin operasional bagi sekolah penyelenggaraan pendidikan cerdas/bakat istimewa (CI/BI) untuk SD/SMP/SMA. SK tersebut menjadi salah satu dasar hukum

pendirian sekolah berbasis kelas khusus. Disebut kelas khusus karena dalam suatu sekolah terdapat kelas yang memiliki bidang kekhususan. Proses penyelenggaraannya merupakan inisiatif pengajuan dari sekolah dengan catatan sekolah tersebut memenuhi kriteria untuk pengadaan sekolah berbasis olahraga. Kriteria utama yaitu fasilitas yang memadai dan pelatih yang berkompeten.

Dalam penyelenggaraannya SMAN 1 Sewon melakukan kerja sama dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (DIKPORA), Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (FIK UNY) dan aliansi olahraga masing – masing cabang olahraga dari pengurus kabupaten Bantul. Dinas DIKPORA sebagai lembaga pemerintahan yang mengeluarkan kebijakan pendidikan di wilayah Provinsi DIY. Dinas DIKPORA juga membantu input pengadministrasian peserta didik dan bantuan pendanaan. FIK UNY sebagai penyeleksi dalam PPDB dan menjalin pembinaan berkelanjutan pada para atlet. Dan aliansi olahraga pengkab Bantul sebagai penyumbang pelatih

Kinerja Sekolah Berbasis Kelas Khusus dalam Prestasi Bidang Olahraga

Pengukuran kinerja sekolah harus didasarkan pada suatu indikator yang sesuai dengan keseluruhan aspek dan kepentingan. Secara umum, jenis pengukuran kinerja

dalam Ikhfan Haris (2015: 17) dapat diukur melalui 3 indikator utama sebagai berikut :

a. Pengukuran input

Pengukuran input (masukan) berfokus pada informasi pengalokasian sumber daya dalam pelaksanaan program, sebagai berikut:

1) PPDB KKO

PPDB peserta didik KKO yang dilaksanakan ditahun ajaran baru, perbedaan letak waktunya hanya PPDB program KKO dilaksanakan lebih awal dari PPDB kelas reguler. Dalam seleksi penerimaan peserta didik KKO tidak terpaku dengan sistem zonasi, sehingga peserta didik dari luar daerah dapat mendaftar. PPDB KKO sendiri memiliki kerjasama dengan FIK UNY dan FIK UNY merupakan penyelenggara PPDB seluruh sekolah berbasis KKO di DIY.

Menurut Imron (2011: 46) dalam Nok Meliawati A 2020, ada 3 karakteristik dalam penyelenggaraan PPDB yakni:

- (a) kriteria acuan patokan (*standard criterion Referenced*), merupakan kriteria didasarkan atas prinsip yang sudah disepakati dalam rapat sebelumnya. Sebelum tahun ajaran baru SMAN 1 Sewon telah melakukan rapat jauh sebelum tahun ajaran baru, sebab serangkaian proses PPDB KKO membutuhkan beberapa tahapan seleksi. Mulai dari tahap pendaftaran, pengiriman berkas, verifikasi data,

tahap seleksi nilai, tes bakat olahraga hingga pengumuman diterima. Sehingga perlu diadakan sosialisasi dahulu dengan dinas DIKPORA, yang kemudian membuat draft rancangan pendaftaran untuk disepakati bersama tim KKO

- (b) kriteria acuan norma (*Norm criterion referenced*), Kriteria ini memfokuskan pada keseluruhan prestasi peserta didik yang mengikuti seleksi. Hal ini didasarkan pada target pencapaian sekolah.
- (c) kriteria berdasarkan atas daya tampung sekolah, Daya tampung di SMAN 1 Sewon adalah 2 rombel dengan jumlah siswa dalam 1 kelas adalah 34 anak. Sehingga kuota peserta didik KKO dalam 1 angkatan adalah $36 \times 2 = 72$ peserta didik.

Prosedur dalam pelaksanaan PPDB dilaksanakan dalam tahapan – tahapan yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 44 tahun 2019 :

- (a) Pengumuman pendaftaran
(b) Pendaftaran
(c) Seleksi; materi tes antara lain tes kesehatan, tes berat badan & tinggi badan, tes *flexibility*, tes kekuatan togok, tes keseimbangan, tes kekuatan tungkai, tes kelincahan tes *power* lengan, tes kecepatan reaksi, tes sit up,

tes push up, tes *DT an acrob*, tes *FOS2Max/Multi stage*, tes sesuai kecaboran dan tes wawancara.

- (d) Pengumuman penetapan peserta didik baru
- (e) Daftar ulang

Setelah siswa resmi diterima data data siswa tersebut akan disetorkan ke dinas DIKPORA tujuannya agar menandai bahwa siswa tersebut telah menjadi anggota sekolah.

Sumber daya pelatih SMAN 1 Sewon diinput dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) atau pengurus kabupaten (Pengkab) Bantul sesuai dengan asosiasi kecaboran. Dari 13 pelatih ada 3 pelatih yang kebetulan selain tergabung dalam asosiasi olahraga pengkab Bantul juga bekerja sebagai guru olahraga di SMAN 1 Sewon. Kriteria pelatih di SMAN 1 Sewon yaitu minimal berlisensi daerah dengan nilai minimal C dan pernah membawa tim.

2) Sarana prasarana

Sarana dan prasarana menjadikan kinerja anggota sekolah lebih efektif dan efisien. Dalam pendataan sarana dan prasarana program KKO SMAN 1 Sewon dengan sarana dan prasarana sekolah tidak dipisahkan hal ini karena dalam proses pendanaan juga tidak diperinci tersendiri. Sebagian besar sarana olahraga terbilang layak meski untuk beberapa kecaboran ada

yang belum memenuhi standar kelayakan. Prasarana berupa lapangan memadai namun untuk memenuhi kebutuhan latihan yang lebih profesional SMAN 1 Sewon juga menyewa lapangan dan memanfaatkan fasilitas umum..

3) Pendanaan

Program KKO merupakan program dari pemerintah provinsi. Sehingga dalam pelaksanaannya setiap sekolah berbasis KKO mendapat subsidi anggaran dana sebesar Rp100.000.000,00. Sumber dana SMAN 1 Sewon tidak hanya berasal dari dinas DIKPORA saja, namun juga dari dana BOS dan komite sekolah.

b. Pengukuran proses

Penilaian atau pengukuran proses menitik beratkan pada pelaksanaan kegiatan dan berkaitan dengan tingkat efisiensi yang dicapai. Pelatih yang merupakan guru lapangan bagi para atlet. harus menyusun bahan ajar atau program latihan sebelum melatih. Acuan pelatih dalam membuat program latihan berbeda-beda. Acuan meteri dapat berasal dari pengalaman pelatih pada masa bertanding, pengalaman pelatih membawa tim, pengamatan lapangan atau literatur buku.

Metode atau pola pembinaan atlet jangka panjang merupakan sebuah investasi dalam meraih prestasi. Metode melatih yang digunakan para pelatih di SMAN 1 Sewon seperti metode pada umumnya yakni dengan membuat rencana acara kejuaraan sebagai

target. Kemudian dalam proses latihannya meliputi latihan fisik, materi kecaboran, dan game. Pembinaan yang dilakukan tiap pelatih berbeda-beda. Pembinaan KKO berorientasi menghasilkan peserta didik berprestasi olahraga baik tingkat kabupaten, provinsi, nasional atau internasional. Upaya pembinaan ini meliputi dua konsep pokok yakni yang pertama agar peserta didik mampu memenangkan kompetisi dan mengembangkan potensinya lebih lanjut. Yang kedua, berkaitan dengan satuan pendidikan sehingga dapat membangun dan menghantarkan peserta didiknya menuju prestasi.

Motivasi memberi pengaruh yang berarti dalam berprestasi. Dukungan diberikan tidak hanya dari orang tua, melainkan juga dari sekolah. Dalam proses KBM peserta didik KKO tentu memiliki kendala. Utamanya dalam membagi waktu belajar dengan waktu latihan. Terlebih bila peserta didik yang tertinggal materi/ujian dikarenakan sedang mengikuti perlombaan. Sehingga guru diharap dapat memberi alternatif tugas dan dispensasi dari sekolah.

c. Pengukuran output

Pengukuran output menginformasikan ketercapaian suatu layanan atau program, dengan fungsi untuk mengontrol dan mengevaluasi tingkat ketercapaian yang diwujudkan melalui prestasi.

Berikut rekap medali oleh peserta didik KKO SMAN 1 Sewon tahun 2017 – 2019 :

Tabel 1. Data Prestasi Peserta Didik KKO Tahun 2017

Cabang Olahraga	Medali			Ket.
	Ems	Prk	Prg	
Atletik	5	2	1	8
Basket	1	1	-	2
Bolavoli in door	1	1	-	2
Bolavoli Pasir	1	1	-	2
Bulutangkis	2	2	1	5
Karate	2	-	1	3
Kempo			1	1
Panahan	3	-	1	4
Pencak Silat	9	1	1	11
Sepakbola	1	-		1
Taekwondo	4	-	2	6
Tenis Lap	1	1	2	4
Tenis Meja	2	-	-	2
Jumlah	32	9	10	51

Tabel 2. Data Prestasi Peserta Didik KKO Tahun 2018

Cabang olahraga	Medali			Ket.
	Ems	Prk	Prg	
Atletik	7	4	1	11
Balap sepeda		1		1
Basket	2			2
Bulutangkis	2	2	1	5
Judo		1		1
Karate	2			2
Pencak silat	6	5		11
Renang		2	1	3
Sepakbola	1			1
Tae kwon do	3	2	1	6
Tenis lap	1	1	3	5
Tenis meja	2			2
Voli indoor	2			2
Voli pasir	2	1	1	4
Jumlah	30	19	8	57

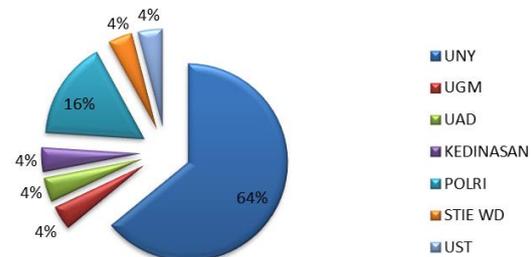
Tabel 3. Data Prestasi Peserta Didik KKO Tahun 2019

Cabang olahraga	Medali			Ket.
	Ems	Prk	Prg	
Atletik	9	2	2	13
Balap sepeda	1	1	1	3
Basket	1			1
Bulutangkis	1	2	1	4
Judo	1			1
Karate	1			1
Pencak silat	9	4		13
Renang	1	2	1	4
Senam	1			1
Sepakbola (pa/pi)	1	1		2
Sepatu roda	2			2
Tae kwon do	5	1	1	7
Tarung drajat	1			1
Tenis lapangan	2	2	2	6
Tenis meja		2		2
Voli indoor	2			2
Voli pasir	1	2		3
Jumlah	39	19	8	66

Berdasarkan tabel perolehan medali tersebut terlihat bahwa dari tahun 2017 hingga tahun 2019 terus mengalami penambahan jumlah perolehan medali. Tidak hanya itu, jenis cabang olahraga yang diikuti pun semakin berkembang. Medali emas selalu lebih banyak diperoleh setiap tahunnya, yang menandakan konsistensi atlet dalam mempertahankan gelar juara. Kinerja dari sekolah dalam mengontrol dan melakukan pembinaan dalam program KKO berjalan dengan baik sehingga output prestasi yang dihasilkan sesuai dengan target sekolah.

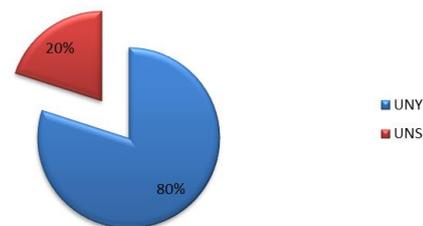
Pengukuran output selanjutnya dilihat dari arah lulusan peserta didik KKO. Berikut data output lulusan SMAN 1 Sewon 2017-2019.

DATA OUTPUT SISWA KKO 2018



Gambar 1. Data lulusan Peserta didik KKO tahun 2017

DATA OUTPUT SISWA KKO 2019



Gambar 2. Data lulusan Peserta didik KKO tahun 2018

DATA OUTPUT SISWA KKO 2017



Gambar 3. Data lulusan Peserta didik KKO tahun 2019

Kendala dan Upaya dalam Program KKO

Setiap berjalannya suatu program dalam penerapannya pasti memiliki kendala atau hambatan. Kendala yang dialami peserta didik KKO ialah terkait pada konsentrasi

belajar dan manajemen waktu. Hal tersebut kemudian mendapat perhatian dari koordinator program KKO yang kemudian mengalihkan jam latihan yang semula pagi diubah disore hari setelah KBM. Untuk yang mengikuti pertandingan akan diberi dispensasi dan mendapat penugasan khusus.

Muncul permasalahan terkait beberapa guru mata pelajaran dan pelatih yang tidak satu visi. Solusi dari permasalahan tersebut dengan pemberian pemahaman terhadap guru, kemudian pada peserta didik yang mengikuti kejuaraan diberikan penugasan khusus yang mencakup kompetensi dasar yang diajarkan masing – masing mata pelajaran.

Faktor pendukung dari adanya program KKO SMAN 1 Sewon yakni terletak pada lokasi sekolah yang strategis dan bangunan sekolah yang luas, sehingga dapat menjadi sarana latihan peserta didik. Namun, disamping itu masih terdapat kendala berupa tempat latihan. Meskipun SMAN 1 Sewon memiliki lapangan serba guna namun itu belum memadai untuk latihan ke-13 cabang yang ada. Lalu solusi dari sekolah ialah menyewa lapangan dari luar sekolah. Tidak hanya prasarana berupa lapangan, sarana latihan berupa peralatan olahraga dirasa kurang oleh para pelatih. Peralatan latihan yang dibeli kurang memenuhi standar kualitas yang baik. Itu terjadi karena proses pembelian peralatan latihan tidak sesuai

dengan permintaan pelatih, sehingga kurang sinkron.

Kurangnya kesejahteraan dan apresiasi terhadap pelatih. Pelatih dengan sistem kontrak dengan sekolah dirasa kurang diperhatikan sebagai anggota sekolah. Pelatih dengan gaji Rp75.000,00 dalam 1 kali pertemuan. dalam seminggu latihan KKO 3 kali sehingga gaji 1 bulan sebesar Rp900.000,00 kemudian dipotong pajak 6%. Belum ada apresiasi terhadap ketercapaian pelatih pada tingkat tertentu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan kelas olahraga ini mengacu pada dasar hukum Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, dengan tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Pembinaan terbentuk sejak peserta didik resmi diterima disekolah melalui jalur program KKO. Pembinaan terjalin bersama dengan Dinas DIKPORA, FIK UNY dan oleh pelatih cabang olahraga sendiri.

Pengukuran kinerja ini menggunakan teori Ikhfan Haris (2015: 17) yakni melalui 3 indikator antara lain :

Pertama, melalui pengukuran input yang meliputi PPDB KKO, rekrutmen pelatih, sarana prasarana KKO dan pengelolaan pendanaan program KKO. *Kedua*, penilaian proses membahas informasi pengembangan yakni melalui pola pembinaan atlet, yang termasuk didalamnya terdapat kriteria dan rekrutmen pelatih, program latihan para atlet, acuan materi pelatih, dan segala hal yang berkaitan dengan pengembangan peserta didik KKO. *Ketiga*, pengukuran output antara lain output prestasi olahraga dan output lulusan.

Kendala program KKO antara lain manajemen waktu peserta didik, *mis* komunikasi guru dengan pelatih, sarana prasarana yang tidak memenuhi kualitas dan kurangnya kesejahteraan pelatih. Adapun kendala tersebut dapat diatasi dengan kebijakan dari sekolah.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Untuk sekolah

Sekolah diharapkan melakukan evaluasi terhadap keberlangsungan program dalam kurun waktu tertentu, sebagai *controlling* dan menilai kinerja dari pelatih. Kesejahteraan pelatih perlu menjadi sorotan sebab merupakan salah satu pemegang peran penting dalam pencapaian prestasi olahraga sekolah.

Dalam pembelian dan pemilihan sarana disesuaikan dengan kebutuhan dan kualitas yang baik. Dan untuk pengelolaan anggaran dana KKO digabungkan dengan anggaran dana sekolah. Tujuan penggabungan tersebut sebagai pelaporan pengeluaran pendanaan sekolah. Namun, sebaiknya sekolah juga membuat penganggaran dana beserta pengalokasian sumber dana program KKO secara terpisah dengan dana lain. Tujuannya agar dapat mengatur dan menganalisis keluar masuk uang pada keperluan KKO. Selain itu juga dapat menjadi tolok ukur dalam mengukur kinerja sebuah program dalam organisasi/sekolah.

b. Untuk pelatih

Metode yang diterapkan setiap pelatih berbeda – beda tergantung pada bidang kecaboran dan situasi latihan. Dalam melatih sebaiknya pelatih membuat dan mengumpulkan program latihan dalam kurun waktu 1 tahun pada koordinator KKO.

c. Untuk peserta didik

Pesera didik KKO memiliki tanggung jawab akademik dan latihan. Sebaiknya setiap peserta didik membuat *timline* untuk dirinya sendiri sebagai motivasi pencapaiannya. Peserta didik juga diharap dapat memajemen waktu untuk mengisi pemenuhan pendidikannya.

d. Untuk guru

Guru dalam pembelajaran pada peserta didik KKO seharusnya dapat mengenali karakteristik setiap individu dan memahami atmosfer kelas saat mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Haris, Ikhfan. 2016. *Indeks Kinerja Sekolah; Konsep Dan Aplikasi Pengukuran Kemandirian Mutu Dan Inovasi Pengelolaan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru
- Khodari, Rahmad. (2016). *Evaluasi Program Pendidikan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta*. FKIP Universitas Nahdatul Ulama Cirebon. *Jurnal Multilateral*, Volume 15, No. 2 Desember 2016
- Liza Oktavina, Tono Sugihartono & Ari Sutisyana (2018) Implementasi Kebijakan Kelas Olahraga Di Smp Negeri Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2 (1) 2018. ISSN 2477-331X
- Maesih, Missy (2017) Manajemen Sarana Dan Prasarana Olahraga Di Sma Penyelenggara Kelas Khusus Olahraga (Kko) Se-Kabupaten Sleman. *Jurnal Manajemen Pendidikan Edisi September Tahun 2017*
- Astuti, N. M. (2020) Analisis Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2020/2021 dengan Sistem Zonasi Pada Sma Di Kota BANDUNG (Survey Pada SMA Negeri 16 Bandung). Skripsi(S1) thesis, FKIP UNPAS
- Rorimpande, W.H.F. (2012). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar. Malang: ahli media press.
- Rohman, Arif. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Rohman, Arif, (2012). *Membebaskan pendidikan; refleksi menuju penyelenggaraan demokrasi pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta :Aswaja Pressindo.
- Sugiyono (2019) Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alabeta.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional